

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.²

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

²Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.³

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

1. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
2. Aqidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman;
3. Aqidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
4. Aqidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh;
5. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW;⁴

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁵kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang

³Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235.

⁴Muhaimin et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), hal. 259.

⁵Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.⁶

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).⁷

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethicos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.⁸

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

⁶Syaikh Mustofa, *Qowa'idul Lughah*, (Waziroatul Ma'arif Al-Umumiyah), hal. 41.

⁷Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hal.

⁸Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hal. 2-3.

- a) Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁹
- b) Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁰
- c) Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.¹¹
- d) Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²
- e) Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu:
 - 1) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
 - 2) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.¹³

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa

⁹Humaidi Tatapangarsa, *op. Cit.*, hal. 14.

¹⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.1.

¹¹*Ibid.*, hal. 2.

¹²Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hal.6.

¹³Humaidi Tatapangarsa, *op.cit.*, hal. 16.

tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

Djazuli dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Dasar Islam* menyatakan bahwa:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sodaqoh.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah

¹⁴Dzajuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), hal. 29-30.

maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penalaran moral, 2) Prasaan, 3) Prilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.¹⁵

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga

¹⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 10.

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶ Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agam Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agam Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat

¹⁶ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.¹⁷

2. Kedudukan Aqidah

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya Maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya". (Q.S. Al-Kahfi: 110)¹⁸

Allah SWT juga berfirman:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 1.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 418.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya:

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau Termasuk orang-orang yang rugi”. (Q.S. Az-Zumar: 65)¹⁹

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek akhidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama

¹⁹ *Ibid.*, hal. 668.

sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.²⁰

3. Dasar Aqidah Akhlak

1) Dasar aqidah

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Artinya:

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Q.S. Al-Baqarah: 285)²¹

²⁰ <http://ertikahuda.weebly.com/4/post/2012/05/kedudukan-aqidah-dalam-islam.html>, diakses tgl 16 April 2014, pukul 20.00

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 60-61.

2) Dasar akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya :

“Jadilah Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”.(Q.S. Al-A'raf: 199).²²

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al Qalam:4)²³

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 237.

²³ *Ibid.*, hal. 826.

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan aqlaknya. Penggunaan istilah “*khuluqun ‘adhiim*” (خلق العظيم) menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas Rosul dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu.²⁴

Dengan lebih tegas Allahpun memberikan penjelasan secara transparan bahwa aqlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), melalui firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (*Q.S. Al-Ahzab: 21*)²⁵

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi

²⁴ Tono, *Ibadah dan Akhlak*....,91.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 595

pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rohmatan lil ‘alamin*”.²⁶

Karena kemudian akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.

4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

²⁶ Moh. Rifa’I, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), hal. 15.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷ Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.

²⁸ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

5. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai : (a) **Penanaman** nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) **Pengembangan** keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) **Penyesuaian** mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak; (d) **Perbaikan** kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) **Pencegahan** peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (f) **Pengajaran** tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (g) **Penyaluran** siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus

²⁹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

Pertama, aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatny, dan hari Akhir.

Kedua, aspek akhlak terpuji yang terdiri atas Khauf, raja', taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawah.

Ketiga, aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.³⁰

C. Pengertian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Salah satu yang penting dalam proses pendidikan adalah pendidik. Pendidik dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orang tua,

³⁰ *Ibid.*, hal. 3.

sedang dalam lingkungan sekolah pendidik lebih dikenal dengan istilah guru.³¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idielisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

³¹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1982/1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, hal. 38.

8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³²

Secara umum, pendidikan adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³³

2. Kedudukan Guru

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan ini sehingga menetapkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Adapun kedudukan guru adalah :

- a. Kedudukan guru dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara

³²Kunandar, S.Pd., M.Si.2007. *GURU PROFESIONAL Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hal. 54-55.

³³ Samsul, Nizar.2002. *filsafat Pendidikan Islam pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press, hal. 41.

mengajarkan Ilmu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling dihargai dalam Islam.³⁴

- b. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan tentang kedudukan guru pada:

Pasal 2

- (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.³⁵

Pasal 4

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁶

Pasal 6

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁷

³⁴ Muhammad Nuridin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 157.

³⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru...*, hal. 5-6.

³⁶ *Ibid*, hal. 6.

³⁷ *Ibid*, hal. 7.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kedudukan guru sangatlah penting dan dihormati dalam Islam yang mana guru merupakan orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Islam itu memuliakan ilmu pengetahuan, dan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Seorang siswa/murid adalah calon pemimpin masa depan. Ilmu tidak akan menjadi sempurna tanpa adanya seorang guru yang mengajarkan ilmu kepada muridnya. Selain mentransfer ilmu, guru juga mewariskan budi pekerti sebagai bekal moral siswa di masa yang akan datang.

3. Tugas guru.

Dalam agama Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai tugas yang sangat mulia, karena guru senantiasa mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada para peserta didik.

Menurut Ahmad D Marimba, yang dikutip oleh Abuddin Nata, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan pencipta-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik dari sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.³⁸

Abdullah 'ulwa berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.³⁹

Dalam kaitanya dengan tugasnya, sebagaimana yang telah di kemukakan Abdurahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peran yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi, sesuai dengan firman Allah yang menyatakan:

³⁸ *Ibid*, hal. 44.

³⁹ Heri Noer Ali, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT LOGOS, hal. 95.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا
 عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ
 وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta, hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah." tetapi (dia berkata): "Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamumengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya (Q.S. Ali Imran ayat 79).⁴⁰

C. Kinerja Guru Mata Pelajaran

1. Pengertian Kinerja

stilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).⁴¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “ Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperhatikan, kemampuan kerja.⁴² Bemardin menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 75.

⁴¹Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. (Surabaya: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 61.

⁴²Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2007), hlm 134.

(dihasilkan) atau fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu.⁴³

Menurut Oxford Dictionary, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi.⁴⁴ Kinerja adalah perubahan seseorang dalam mengemban tugas dan wewenang yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya yang disertai dengan kemampuan dan keahlian profesi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Arif Firdaus dan Barmawi dalam Mitchel menyatakan bahwa kinerja itu meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kualitas kerja. Kinerja itu dapat dilihat dari kualitas kerja yang telah dihasilkan oleh seseorang. Kualitas kerja yang baik menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kinerja yang baik pula.
- b. Ketetapan. Seseorang yang dapat bekerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya, didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.
- c. Inisiatif. Hal ini menjadi tolak ukur juga bahwa seseorang yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi itu memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
- d. Kapabilitas. Tingkat kinerja yang baik dapat diamati dari kapabilitas. Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaan dengan baik dan senang menerima banyak tantangan.
- e. Komunikasi. Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi dapat berkomunikasi dengan baik, dengan atasan, bawahan dan dengan teman sejawat.⁴⁵

⁴³Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 144.

⁴⁴Moheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, hal. 61.

⁴⁵Arif Firdaus & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Razz Media 2012), hal. 53-54.

Kinerja mengejar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.⁴⁶

Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru adalah melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.

Menurut Nana sadjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya di dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.⁴⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- a. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau

⁴⁶ Martinis Yamin dan maisah, *Standarisasi kinerja guru*. (Jakarta: Persada Press, 2010), hal. 87.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hal. 19.

keterampilan yang akan diperaktekkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.

- b. Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoprasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.
- c. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.⁴⁸

Dengan demikian peneliti menarik sebuah pengertian bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari dalam lingkup sekolah maupun di masyarakat. Tugas seorang guru tercermin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Itu semua tercermin dalam tugas pokok seorang guru dalam pembelajaran.

2. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru ada enam indikator yaitu: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hal. 243.

metode mengajar, menggunakan alat peraga, pengelola kelas, interaksi belajar mengajar, dan menutup pelajaran.⁴⁹

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, komponen-komponen membuka pelajaran meliputi :

1) Menarik perhatian siswa

Untuk menarik perhatian siswa berbagai cara yang dilakukan guru antara lain:

- a) Menggunakan gaya belajar yang bervariasi.
- b) Menggunakan berbagai alat peraga.

⁴⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hal. 32.

- c) Pola interaksi yang bervariasi, misalnya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, guru memberikan tugas dan diskusi.

2) Menumbuhkan motivasi

Setelah menarik perhatian siswa, guru berusaha menimbulkan motivasi dengan cara:

- a) Kehangatan dan antusias, misalnya bersikap ramah, bersahabat, hangat, dan akrab.
- b) Menumbuhkan rasa ingin tahu
- c) Mengemukakan ide yang bertentangan.
- d) Dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa.

3) Memberi acuan

Usaha dan cara memberi acuan antara lain adalah:

- a) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
- b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas.
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

4) Membuat kaitan

Untuk mempermudah pembahasan siswa dalam mengajarkan bahan pelajaran yang baru, guru perlu

menghubungkan dalam pengait. Usaha guru untuk membuat kaitan itu dengan cara:

- a) Membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dipelajari.
- b) Membendingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa.
- c) Menjelaskan konsep atau pengertiannya lebih dahulu.
- d) Mengemukakan rincian bahan yang lalu.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

- 1) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.

- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
 - c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
 - d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
 - e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahami.
- 2) Urutan menyampaikan materi pelajaran

Dalam menyampaikan materi, guru hendaknya melakukan kegiatan menyampaikan materi secara urut, antara lain:

- a) Penyampaian simultan

Yang dimaksud dengan penyampaian simultan adalah menyampaikan materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, kemudian diperdalam satu demi satu.

- b) Penyampaian suksesif

Yang dimaksud dengan penyampaian suksesif adalah materi satu persatu disajikan secara mendalam

baru kemudian secara berurutan menyampaikan materi berikutnya secara mendalam pula.

c. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar atau pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, mengurai, memberi contoh, dan materi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰

1) Ketentuan dalam memilih metode pembelajaran

Menurut Martinis Yamin ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran secara tepat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada:⁵¹

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Pengetahuan awal siswa
- c) Bidang studi/pokok bahasan
- d) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e) Jumlah siswa
- f) Pengalaman dan kewajiban pengajar

2) Cara menggunakan metode pembelajaran yang efektif

⁵⁰Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada 2006), hal. 147.

⁵¹*Ibid*, hal. 148.

- a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran
 - b) Mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran
- d. Menggunakan alat peraga
- 1) Memilih alat peraga

Dalam memilih alat peraga yang akan digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
 - b) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu
 - c) Penggunaan alat peraga disertai kelanjutannya
 - d) Sesuai dengan batas kemampuan biaya
- 2) Cara menggunakan alat peraga yang efektif
 - a) Menggunakan alat peraga yang kongkrit
 - b) Memvariasikan alat peraga
- e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peran penting menunjang proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

f. Interaksi Belajar Mengajar

Menurut suryosubroto, pelaksanaan interaksi belajar mengajar proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto mengemukakan interaksi belajar mengajar meliputi:⁵²

- 1) Pesiapan
 - a) Menenangkan kelas.
 - b) Menyiapkan perlengkapan belajar.
 - c) Apersepsi (menghubungkan) dengan pelajaran yang lalu.
 - d) Membahas pekerjaan rumah (PR).
- 2) Kegiatan Pokok Belajar
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru mencatat atau mendiktikan.
 - c) Guru menerangkan secara lisan/tulisan .
 - d) Guru mendemostrasikan.
 - e) Murid mencoba mendemostrasikan sendiri.
 - f) Murid mencoba mendemostrasikan secara kelompok.
 - g) Diskusi kelas.
 - h) Murid belajar sendiri.
 - i) Guru memberikan bantuan belajar individual kepada siswa.
 - j) Murid bertanya.
- 3) Penyelesaian
 - a) Evaluasi formatif.

⁵²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode.....*, hal. 42-43.

- b) Guru menjelaskan kembali lagi pelajaran tertentu.
- c) Guru memberikan tugas tertentu/PR.

g. Menutup pelajaran

Berikut ini cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajar yaitu:⁵³

1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran.

Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran bisa dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran dengan membuat ringkasan

2) Mengevaluasi

Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain ialah:

- a) Mendemonstrasikan keterampilan.
- b) Mengaplikasi ide baru pada situasi lain.
- c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri.
- d) Membrikan soal-soal tertulis.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang indikator kinerja guru meliputi enam hal, yang mana semuanya harus dilakukan dan dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar agar tercipta

⁵³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 93.

suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan perkembangan anak didik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).⁵⁴

a. Faktor kemampuan (*ability*)

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu ditetapkan pada pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan membantu efektivitas proses belajar mengajar.

b. Factor motivasi (*motivation*)

Motivasi berbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Henry Simamora dalam Mangkunegara juga menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tiga factor, sebagai berikut.⁵⁵

a. Faktor individual, terdiri dari:

⁵⁴ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja.....*, hal. 13.

⁵⁵ *Ibid.....*, hal. 14.

1. Kemampuan dan keahlian
 2. Latar belakang
 3. Demografi
- b. Factor psikologis, terdiri dari:
1. Persepsi
 2. *Attitude*
 3. *Personality*
 4. Pembelajaran
 5. Motivasi
- c. Faktor organisasi, terdiri dari:
1. Sumber daya
 2. Kepemimpinan
 3. Penghargaan
 4. Struktur
 5. *Job design*

Menurut Timple dan Mangkunegara, faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Kinerja seorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan dari rekan kerja juga sangat mempengaruhi kinerja seseorang.⁵⁶

4. Faktor yang mempengaruhi Pembentuk Kinerja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Martinis Yamin dan Maisha (2010) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor intrinsik guru (personal/individu) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional.

Secara sederhana uraiannya sebagai berikut:

1. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu seperti guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 15.

4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala dalam Martinis Yamin dan Maisah (2010) faktor-faktor kinerja sebagai berikut:

1. Faktor kinerja individual antara lain: pengetahuan, keterampilan, motivasi, peran.
2. Faktor kinerja kelompok antara lain: keeratan tim, kepemimpinan, kekompakan, peran tim, norma.
3. Faktor kinerja organisasi antara lain: lingkungan, kepemimpinan, struktur, organisasi, pilihan strategi, teknologi, kultur organisasi, pilihan setrategi, teknologi, kultur organisasi, proses organisasi.

Kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan peran individu bersangkutan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Kinerja guru akan mempengaruhi kinerja para guru yang lain dan akhirnya kinerja guru ini akan mempengaruhi kinerja sekolah.⁵⁷

⁵⁷ <http://e-jurnal.com/2013/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html>, diakses tgl 20 April 2014, pukul 09.00 WIB

5. Ruang Lingkup

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup **kegiatan pokok** yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan **tugas tambahan** yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi **Pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.**

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikan. Disamping itu, guru juga akan terlibat dalam kegiatan manajerial sekolah/madrasah antara lain penerima siswa baru (PSB), penyusunan kurikulum dan perangkatnya, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas guru dalam manajemen sekolah/madrasah tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah/madrasah tempat guru bertugas.⁵⁸

⁵⁸http://docs.google.com/document/d/1eCsSHoOnOJ9en_4y5NJ6dCObMKSj9NdMY60HF4Mgnsnc/mobilebasic?pli=1/ diakses tgl 18 April 2004, pukul 13.00 WIB

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “ Kinerja Guru PAI Pasca Diklat Sertifikasi” di MTs Al Maarif singosari ditulis oleh Muslihin tahun 2010, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Seorang guru PAI setelah menempuh diklat sertifikasi mendapat perkembangan dan perubahan sebelumnya, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang bagus, tata cara mengajar yang profesional, pembentukan karakter kepercayaan diri guru dalam menghadapi siswa sampai penerapan metode-metode yang bervariasi seperti metode diskusi, jigsaw, artukulasi, demonstrasi dan metode kritikal insiden, karena dalam diklat sertifikasi, seorang guru mendapat pelatihan secara terus menerus sampai profesional.⁵⁹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pada kinerja guru PAI pasca diklat sertifikasi, perubahan tersebut yaitu guru PAI menggunakan metode-metode dalam pembelajaran di dalam kelas dan menunjukkan hasil yang baik.

⁵⁹ Muslihin, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari* (Malang:2010), hal. 96.